

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pepatah mengatakan buku merupakan jendela dunia, membaca buku atau naskah tertulis dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada pembaca. Chang & Ku (2015, hlm. 278) serta Catts & Kamhi (2017, hlm. 73) menyatakan membaca merupakan suatu hal penting dan fundamental dalam proses belajar, hal ini diakui pula oleh Boliti (2014, hlm. 13) bahwa membaca merupakan suatu kemampuan dasar bagi siswa dalam memahami beragam ilmu yang ada.

Kesadaran akan pentingnya membaca harus ditanamkan sejak dini agar anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami informasi tertulis. Bryan dan Bryan (dalam Abdurrahman, 2009, hlm. 204) menuturkan jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka hal ini akan berpengaruh pada penguasaan beragam bidang studi.

Salah satu fenomena membaca yang umum terjadi adalah banyak anak lancar membaca namun tidak memahami isi bacaan. Hal ini didukung oleh hasil *Early Grade Reading Assessment* /Asesmen Membaca pada Kelas Awal (dalam Wurinanda, 2016) bahwa banyak anak lancar membaca namun kurang memahami makna yang terkandung.

Kemendikbud (2013, hlm. V) menyatakan pembelajaran membaca dalam Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berfokus kepada penguasaan berbagai jenis naskah (teks) baik lisan maupun tulis. Kemudian dijelaskan kembali (2013, hlm. 388) bahwa naskah dalam pembelajaran bahasa Indonesia disajikan berdasarkan kebutuhan dan konteks penggunaan bahasa sehari-hari. Lebih jauh, naskah dalam Kurikulum 2013 disajikan untuk dikuasai peserta didik baik dalam aspek pemahaman maupun penggunaan.

Pada anak kelas dua sekolah dasar, pemahaman terhadap bahan bacaan adalah hal yang harus dikuasai karena merupakan bagian dari tugas perkembangan. Zuchdi & Budiasih dalam Oke (2012, hlm. 1-2) menerangkan pada tahap operasional konkrit (7-11 tahun) perkembangan bahasa telah masuk

Rona Wulandari, 2019

**PENDEKATAN PENGALAMAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada fase semantik, yaitu anak mampu membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata. Allen & Marotz (2010, hlm 197-198) mengungkapkan bahwa beberapa tugas perkembangan perseptual-kognitif pada usia 9 tahun meliputi penggunaan keterampilan membaca dan menulis untuk kegiatan non-akademis (membuat daftar berbagai hal, menulis nama tempat, dll), memahami hubungan sebab akibat, dan menelusuri kejadian berdasarkan ingatan. Pada perkembangan berbicara dan berbahasa, tugas yang harus dikuasai adalah memahami bahwa beberapa kata dapat memiliki berbagai makna dan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai tata bahasa.

Kemampuan membaca yang harus dikuasai pada kelas dua sekolah dasar adalah pemahaman literal. Carnine, dkk (dalam Basaraba, dkk, 2013, hlm. 353) mengungkapkan pemahaman literal diperkenalkan pada siswa di kelas awal (kelas satu, dan dua) karena siswa harus mampu membaca dan memahami informasi eksplisit. Pada kenyataannya hal ini tidak sesuai seperti yang diungkap Carnine, dkk karena banyak anak mampu membaca tapi kurang memahami informasi eksplisit pada naskah bacaan, dan pengajaran membaca pada kelas awal (khususnya kelas dua) terkadang tidak disertai dengan pemahaman terhadap kosa kata serta layanan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak.

Kurangnya layanan pembelajaran pada tiga sekolah dasar (sekolah X, Y, dan Z) di kota Bandung, terlihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru melakukan dua cara untuk mengetahui pemahaman anak mengenai naskah, yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan terkait naskah. Dua cara tersebut dilakukan guru apabila aktivitas membaca (nyaring, kelompok, atau berpasangan) telah selesai dilakukan. Jawaban yang diberikan oleh setiap anak ternyata berbeda, ada yang menjawab dengan tepat, kurang tepat, dan tidak tepat dalam menjawab. Guru, umumnya tidak memberikan penanganan pada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

Secara rinci, kurangnya penguasaan anak dalam membaca pemahaman literal terlihat pada kemampuan anak dalam menyampaikan kembali isi naskah yang berkaitan dengan unsur hubungan sebab akibat, urutan, persamaan dan perbedaan, serta unsur fakta/rincian yang ada pada naskah. Masalah lain yang

ditunjukkan saat proses membaca berlangsung adalah anak membaca tersendat-sendat dan terburu-buru sehingga terjadi penghilangan huruf, kata, dan kalimat, tidak memperhatikan tanda baca, jeda beberapa detik karena fokus anak mudah teralihkan.

Adanya kesulitan dalam memahami naskah bacaan menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan membaca. Snowling (2013) menuturkan bahwa kesulitan membaca merupakan ketidakmampuan anak untuk mengidentifikasi kata, sehingga anak lambat dalam membaca dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap bacaan.

Nurhadi (dalam Samniah, 2016, hlm. 1) menerangkan bahwa kesulitan membaca dikarenakan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar cenderung diabaikan. Hal yang diungkap oleh Nurhadi ditemukan pula oleh peneliti pada dua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Guru tidak menyadari keberadaan anak berkesulitan membaca pemahaman karena menganggap bahwa kesalahan anak dalam menjawab pertanyaan terkait naskah disebabkan anak kurang serius dalam menyelesaikan tugas. Sekali pun ketiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan upaya layanan peningkatan kemampuan membaca namun, belum konsisten dalam penerapannya.

Program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal merupakan hal penting dalam melayani kebutuhan anak berkesulitan belajar. Prasyarat untuk menentukan layanan pembelajaran adalah melalui asesmen untuk mengetahui kondisi aktual dan kebutuhan anak dalam pembelajaran. Pada kenyataannya asesmen membaca pemahaman tidak terjadi pada tiga sekolah, sehingga anak berkesulitan belajar tidak mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya dikarenakan guru memiliki tanggung jawab lain terhadap pekerjaannya, dan banyaknya jumlah anak di kelas sehingga anak berkesulitan belajar menjadi terabaikan.

Terkait dengan masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang layanan yang diprediksi akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar melalui pendekatan pengalaman bahasa. Abdurrahman (2009, hlm. 216) menyatakan bahwa pendekatan pengalaman bahasa merupakan pendekatan yang memadukan

perkembangan anak dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Kelebihan pendekatan pengalaman bahasa menurut Nessel dan Dixon (2008, hlm. 1) dimana bahan bacaan tersusun berdasarkan pengalaman siswa sehingga siswa dapat berinteraksi dengan naskah yang dibaca. Layanan ini dilakukan dengan melibatkan guru agar mampu melayani kebutuhan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk turut serta dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal agar kemampuan membaca anak berkesulitan belajar tidak makin jauh tertinggal. Oleh karena itu peneliti mengangkat masalah ini dengan judul “*Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal pada Anak Berkesulitan Belajar*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “pendekatan pengalaman bahasa seperti apa yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar” untuk dapat merumuskan pendekatan pengalaman bahasa yang dimaksud, diperlukan beberapa data yang berkaitan dengan:

- 1.2.1 Bagaimanakah kondisi aktual membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar?
- 1.2.2 Bagaimanakah kondisi aktual pembelajaran membaca pemahaman literal pada sekolah dasar di kota Bandung?
- 1.2.3 Bagaimanakah rumusan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar?
- 1.2.4 Bagaimanakah keterlaksanaan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar?
- 1.2.5 Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah tersusunnya rumusan pendekatan pengalaman bahasa yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar membaca.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Ada pun upaya untuk mencapai tujuan umum diatas, maka tujuan khusus yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1.3.2.1 Mendapatkan data mengenai kondisi aktual membaca pemahaman literal anak berkesulitan belajar pada unsur:

1.3.2.2 Mendapatkan data mengenai kondisi aktual pembelajaran membaca pemahaman literal pada sekolah dasar di kota Bandung.

1.3.2.3 Tersusunnya rumusan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

1.3.2.4 Mendapatkan data mengenai keterlaksanaan pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

1.3.2.5 Mendapatkan data mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal melalui pendekatan pengalaman bahasa.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1.4.1.1 Sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar.

1.4.1.2 Bahan kajian teoretik dalam mengembangkan Pendekatan Pengalaman Bahasa sebagai salah satu layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajar anak berkesulitan belajar.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### 1.4.2.1 Bagi guru

Meningkatkan kemampuan pengajaran membaca pemahaman literal pada anak berkesulitan belajar di sekolah.

### 1.4.2.2 Bagi orang tua

Meningkatkan pengajaran membaca pemahaman literal oleh orang tua dalam melayani kebutuhan membaca anak berkesulitan belajar.

### 1.4.2.3 Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak khususnya pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal bagi anak dengan kesulitan belajar.